

**PENERAPAN METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KEGIATAN EKONOMI**

**Putri Murniasih, Dadang Kurnia, Ali Sudin**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

<sup>1</sup>Email: putri.murniasih@student.upi.edu

<sup>2</sup>Email: dadangkurnia@upi.edu

<sup>3</sup>Email: alisudin03@gmail.com

**ABSTRACT**

Based on preliminary data in grade fourth SDN Gunungsari. This research is motivated because of the problem on Sosial Science Learning mainly about economic activity lesson. Corrective is done by using cooperative learning method of *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) type. That refers to the design of Kemmis and Taggart. Preliminary data obtained only 12 students with a complete is 38,70% from 31 students. First cycle the complete student are 15 students with the percentage 51,29%. Second cycle, the complete student are 23 students with the percentage 74,19%, and on third cycle the complete students are 29 students with the percentage 94%. All execution reaches target on third cycle with a target percentage of 85%. Therefore, it can be concluded that application of the CIRC model to the economic activity lesson in the sosial science can improve student learning outcomes.

**Keywords** : learning outcomes; economic activity; CIRC learning method

**PENDAHULUAN**

Pendidikan tidak akan pernah terpisahkan dengan kehidupan manusia. Di dalamnya mengemas semua kebutuhan manusia untuk lebih memahami kehidupan. Menurut Henderson (dalam Sadulloh, 2007) pendidikan merupakan sebuah proses pertumbuhan serta perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran IPS mempelajari tentang ilmu sosial serta aplikasi dalam kehidupan sehari-hari Di sekolah dasar pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang memuat beberapa materi bukan hanya hubungan antar manusia melainkan tentang pengenalan budaya Indonesia, kenampakan alam, kegiatan bersosial dan banyak lagi. Maka dari itu segala lingkup hubungan baik antar makhluk biotik dan abiotik dibahas dalam mata pelajaran IPS. Sehingga pembelajaran ini IPS ini mengharuskan siswa mampu mengembangkan pemahaman mengenai konsep sosial serta kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik.

Setiap mata pelajaran yang diajarkan memiliki tujuan tersendiri. Begitu pula dengan pelajaran IPS yang memiliki ciri tujuan tersendiri. Tujuan pembelajaran merupakan kompetensi dasar siswa yang harus dicapai. Baik dalam sikap, pemahaman serta keterampilan yang harus

dikuasai. Pembelajaran IPS bertujuan untuk mempersiapkan insan yang paham tentang konsep sosial, memiliki keterampilan bersosialisasi, serta menjadi masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. IPS memiliki tujuan yang khas karena memadukan materi dengan implementasi keseharian siswa. Bahkan bersifat melintasi mata pelajaran lain. Sejalan Hal ini sependapat dengan pernyataan Kurikulum IPS (dalam Gunawan, 2016) nomor empat bahwasannya IPS bertujuan untuk memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Mengingat betapa pentingnya memiliki beberapa keterampilan sesuai tuntutan kurikulum dalam pembelajaran IPS. Perhatikan pembelajaran IPS sejak awal pemberian mata pelajaran IPS di jenjang sekolah dasar. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu komponen penting yaitu guru. Guru menjadi fasilitator untuk menciptakan tujuan pembelajaran tuntutan kurikulum. Dengan pengetahuan pedagogik yang dimiliki guru, guru mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Baik mengembangkan model pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, teknik serta taktik pembelajaran. Kunci keberhasilan dari sebuah pembelajaran dipegang penuh oleh guru yang menjadi jembatan ilmu pengetahuan kepada siswa.

Dalam kenyataannya pembelajaran IPS di Sekolah Dasar menarik dari sisi materi yang dekat dengan keadaan siswa dan lebih nyata di lingkungan siswa sehari-hari. Namun realita lapangan menemukan temuan bahwa mata pelajaran IPS kurang diminati oleh siswa. Pembelajaran IPS kurang mendapat tempat lebih banyak dibanding mata pelajaran lainnya seperti matematika, IPA dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan bukan mata pelajaran yang wajib dan tidak di Ujian Nasionalkan. Banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran IPS hanya sebuah materi yang membosankan, serta sulitnya penggunaan media yang menyenangkan menjadi alasan mengapa mata pelajaran IPS kurang diminati.

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Hanifah (2009) selama ini yang menjadi hambatan pembelajaran IPS adalah tidak dikemasnya dalam metode yang menarik bagi siswa, yang biasanya guru hanya menggunakan metode konvensional membuat siswa bosan dan hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan. Ditambah dengan keadaan saat ini yang memiliki kecenderungan pada hal-hal negatif dalam hubungan bersosial yang mendorong setiap individu menjadi lebih individualis. Selain itu melemahnya rasa sosial dan rasa empati kepada orang lain. Serta sering terjadinya konflik-konflik kecil. Permasalahan seperti di atas merupakan masalah yang kompleks dan bersifat luas dalam permasalahan saat ini khususnya masalah sosial yang semakin terlihat baik di lingkungan nyata maupun berita visual seperti berita di layar kaca.

Pembelajaran IPS yang berlangsung di SD saat ini menggunakan sistem pembelajaran klasikal, yaitu sistem yang bertumpu pada kinerja guru. Kinerja guru yang biasa dilakukan yaitu dengan menggunakan pembelajaran konvensional seperti menggunakan metode ceramah, dan menginstruksikan siswanya menulis di buku paket atau buku ajar yang telah disediakan. Bertumpunya proses belajar mengajar pada guru menimbulkan kurang tumbuh berkembangnya sikap kemandirian belajar pada siswa. Siswa akan cenderung beranggapan bahwa dirinya belajar jika hanya ada guru, jika tidak ada guru maka pembelajaran tidak akan berlangsung. Beranggapan bahwa pembelajaran hanya dilakukan di sekolah saja.

Salah satu cara untuk mengubah pandangan siswa mengenai pembelajaran yang dijelaskan diatas, maka lahirlah beberapa model-model pembelajaran baru. Bisa dengan cara ceramah

yang dipadupadankan dengan model atau metode yang tepat dalam permasalahan yang ada di dalam kelas. Maka akan terciptanya pembelajaran yang mendorong siswa lebih memahami materi yang diberikan. Merubah persepsi siswa serta memperbaiki sistem pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran dengan tujuan umum yaitu menciptakan warga negara yang baik yang mampu berpartisipasi di dalam kehidupan nyata serta bersikap sesuai dengan tuntutan kurikulum serta mengerti mengenai nilai dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menguasai keterampilan mengajar dan memperluas materi yang akan diajarkan kelak. Dikenalah model pembelajaran kooperatif yang saat ini sedang *booming* di kalangan pendidik.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kegiatan berkelompok dalam pelaksanaan pembelajarannya. Pembelajaran kooperatif mempunyai kelebihan yang sangat baik untuk dikembangkan hubungan antara siswa dari latar belakang yang berbeda-beda. Lie (dalam Putranto, 2010) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dikatakan *Cooperative learning*. Adal lima unsur model pembelajaran positif, tanggung jawab perseorangan tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok. Jadi dapat diketahui bahwa terdapat beberapa unsur penting dalam pembelajaran berkelompok. Dengan demikian pembelajaran kooperatif dapat dijadikan salah satu alternatif untuk menanggulangi permasalahan yang ada saat pembelajaran IPS yang sering ditemukan di sekolah khususnya di sekolah dasar.

Salah satu turunan dari pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pembelajaran CIRC ini menekankan pada pemahaman siswa dengan memberikan bacaan berupa wacana atau klipping untuk menemukan ide pokok dari bacaan tersebut. Penyampaian materi yang bersifat menekankan keterampilan siswa dalam menulis dan membaca siswa mengurangi kinerja guru. Jadi guru hanya menjelaskan materi secara umum lalu membimbing setiap siswa dalam kelompok yang telah dibentuk untuk saling menemukan ide pokok dan memecahkan permasalahan. Guru pun membimbing jalannya pembelajaran dan berberpan sebagai fasilitator, Sukaesih, (2015); Indrastoeti (2015).

Dalam pembelajaran CIRC terdapat beberapa langkah yang harus diadakan pada setiap pembelajarannya. Seperti yang Huda paparkan (2012) pertama siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk observasi masalah riil di lingkungan sekitar siswa sesuai dengan topik pembelajaran. lalu siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap hasil yang telah didiskusikan. Terakhir siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya di depan kelas dengan keempat langkah diatas maka dikatakanlah metode ini merupakan turunan yang dibarukan dalam pembelajaran kooperatif. Tujuan diadakannya metode CIRC ini mengharuskan siswa untuk dapat merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu kelompoknya. CIRC telah berkembang bukan hanya dipakai pada mata pelajaran bahasa saja tetapi sudah diterapkan pada ilmu-ilmu eksak seperti matematika.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN Gunungsari yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Dilakukan beberapa observasi untuk menemukan permasalahan yang ada pada mata pelajaran IPS. Menurut temuan di lapangan dengan beberapa teknik pengumpulan data

diantaranya menggunakan wawancara, tes, observasi, serta catatan lapangan. Ditemukanlah permasalahan yang ada pada materi kegiatan ekonomi. Setelah semua data diperoleh. Diketahui siswa kurang memahami materi tersebut, selain itu permasalahan kurangnya siswa membangun kerjasama, pembelajaran yang monoton dan terdapat beberapa siswa yang memang masih kurang dalam keterampilan dasar seperti membaca dan menulis. Untuk jenjang sekolah dasar khususnya di kelas IV, sangatlah harus menguasai keterampilan dasar tersebut.

Melihat beberapa keunggulan dalam penggunaan metode CIRC, sangatlah tepat dijadikan solusi pada permasalahan yang ada di SDN Gunungsari tersebut. Dengan mengembangkan keterampilan dasar siswa untuk mampu membaca dan menulis. Meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu membangkitkan sikap kerjasama antar siswa. Sejalan dengan pendapat Rahmaningrum (2016) bahwa IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Setelah didapatkan data mengenai penelitian di SDN Gunungsari, maka didapatkanlah empat rumusan masalah yang mencakup mengenai keseluruhan proses pembelajaran. rumusan pertama, bagaimana perencanaan pembelajaran IPS mengenai kegiatan ekonomi menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gunungsari Desa Jatimulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Rumusan kedua, Bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran IPS mengenai kegiatan ekonomi menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gunungsari Desa Jatimulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten. Sumedang. Rumusan ketiga, Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS mengenai kegiatan ekonomi menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gunungsari Desa Jatimulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten. Sumedang. Rumusan terakhir, Bagaimana peningkatan hasil belajar serta pemecahan masalah sebagai proses pada pembelajaran IPS mengenai kegiatan ekonomi menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gunungsari Desa Jatimulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten. Sumedang.

Berdasarkan penelitian ini, diterapkannya metode pembelajaran kooperatif dengan tipe CIRC pada materi kegiatan ekonomi di kelas IV SDN Gunungsari Desa Jatimulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Menargetkan kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Semoga penelitian ini dapat membawa manfaat bagi semua yang terlibat khususnya siswa, guru, dan pihak sekolah yang terlibat. Selain untuk pihak sekolah yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi semua pihak bisa bagi pembaca dan peneliti tersendiri. Tidak dipungkiri bahwasannya peneliti melakukan penelitian perdana yang masih perlunya bimbingan, kritik, serta saran bila ditemukan beberapa kesalahan pada penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu metode penelitian yang sering digunakan pada praktikan akademisi. Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini untuk memperbaiki permasalahan yang terdapat dikelas. Desain penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart. Hanifah (2014, p.53) mengemukakan bahwa :

Model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan *refleksi*. Keempat komponen yang berupa untaian dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan *refleksi*.

Dalam pelaksanaan PTK, perhatikan tahapan-tahapan pelaksanaannya seperti tahap perencanaan, pelaksanaan, analisis dan refleksi. Semua tahapan itu menjadi satu kesatuan yang disebut siklus. Setiap siklus mencakup tahapan tersebut dengan sangat terperinci. Woody menyebutkan (dalam Sumadoyo, 2013) bahwa penelitian merupakan sebuah metode dengan tujuan menemukan kebenaran yang juga merupakan sebuah pemikiran kritis. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kegiatan penelitian merupakan hasil nyata atau temua lapangan dengan tujuan untuk menemukan sebuah kebenaran nyata dan sebuah solusi. PTK menjadi salah satu bagian dalam penelitian untuk menemukan sebuah kebenaran. Jika pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku maka dapat dipastikan output siswa akan menunjukkan keberhasilan pula. Tergantung kemampuan dan keterampilan mengajar guru untuk menyesuaikan perbedaan karakter setiap siswanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kemmis (dalam Sumadoyo, 2013) yang memaparkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan upaya mengujicobakan ide-ide ke dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi.

Pada penelitian kali ini digunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Model ini sebenarnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Taggart yang memperlihatkan dalam satu siklusnya terdapat empat komponen penting seperti tahap perencanaan, aksi atau tindakan, observasi, dan refleksi yang terus berulang sampai dengan berhasil.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gunungsari Desa Jatimulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

### **Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Gunungsari Desa Jatimulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 31 siswa. 14 siswa putri dan 17 siswa putra.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa tes dan non tes. Pada instrumen tes terdapat soal isian. Pada siklus pertama dengan 10 soal pilihan ganda dan 2 soal isian. Pada siklus selanjutnya terdapat empat isian dengan dua soal menyusun satu soal isian dan satu soal menganalisis. Sedangkan pada instrumen non tes terdapat observasi. Menurut

Damyati (2006) Observasi merupakan pengamatan objek maupun subjek yang sedang diteliti. Selanjutnya wawancara yang merupakan kegiatan tanya jawab bersama narasumber. Selanjutnya catatan lapangan yang mencatat semua kejadian yang berlangsung selama pelaksanaan penelitian.

### **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian kali ini disesuaikan dengan instrumen yang telah ditentukan yang mencakup observasi, wawancara, tes, dan catatan lapangan. Pengolahan data yang dilakukan menggunakan dua cara, yakni pengolahan data kualitatif dan pengolahan data kuantitatif. Observasi, wawancara, catatan lapangan menggunakan pengolahan data kualitatif. Sedangkan tes menggunakan pengolahan data kuantitatif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan diuraikan pembahasan mengenai penerapan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* untuk meningkatkan hasil belajar Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017 SDN Gunungsari Desa Jatimulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

#### **Perencanaan**

Pada perencanaan pembelajaran IPS khususnya materi kegiatan ekonomi dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* di SDN Gunungsari Desa Jatimulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah siklus tiga kali sampai siswa memenuhi target. Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 12 Mei 2017. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Mei 2017. Dan siklus terakhir dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 Juni 2017. Pada tahap perencanaan terdapat beberapa hal yang dirubah dari siklus I ke siklus selanjutnya. Perubahan yang diperbaiki yaitu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimana indikator dari RPP tersebut di rubah. Bukan berarti merubah subjek yang diteliti hanya saja merubah indikator atau hal yang dapat diukur oleh kata kerja. Menurut Wiriattmaja (dalam Mulyono, 2016) mengemukakan bahwa tahap-tahap penelitian pada tindakan kelas khususnya dalam model spiral Kemmis dan Mc. Taggart berupa tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Oleh karena itu perencanaan merupakan titik tolak untuk pelaksanaan yang ideal. Perubahan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru beserta aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan hasil belajar siswa karena pada siklus I dianggap terlalu mudah dalam kegiatan pembelajaran yang akan diukur. Penerapan metode CIRC ini memudahkan siswa dalam menguasai materi dan melatih keterampilan dasar siswa seperti keterampilan membaca dan menulis. Kelas IV merupakan kelas perpindahan dari kelas rendah ke kelas tinggi. Jadi terdapat beberapa siswa yang memang perlu pengawasan dan latihan jika memang penguasaan tersebut dirasa kurang saat di kelas rendah. Slavin beranggapan (dalam Delvia, 2016, hlm. 93) bahwa "model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah sebuah pembelajaran menulis dan membaca dengan level yang lebih tinggi di sekolah dasar".

Pada saat penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, langkah-langkah yang telah dipaparkan di atas terdapat pada kegiatan pelaksanaan di RPP yang memang telah di sesuaikan dengan metode yang akan digunakan. Pada pelaksanaan siklus I, tidak semua aspek yang dinilai mendapatkan skor maksimal. Tahap perencanaan di siklus I hanya memperoleh

skor sebesar 13 dengan jumlah persentase sebesar 86,67%. Selanjutnya pada pelaksanaan tindakan siklus II tahap perencanaan memperoleh skor sebesar 15 dengan persentase sebesar 100%. Begitu pula pada siklus III peneliti mendapatkan skor 15 dengan jumlah persentase 100%. Dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan tindakan dari ketiga siklus mengalami peningkatan dan mampu mempertahankan skor yang telah diperoleh.

#### Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan pembelajaran berkelompok dengan menekankan pada kerjasama yang tinggi. Pemahaman materi dengan cara berkelompok. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa malu dan tidak terlalu banyak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya bisa mental mereka yang minder dengan siswa unggul. Mayoritas siswa yang berada di kelas merupakan siswa papak. Siswa asor yang terdapat di kelas IV SDN Gunungsari terdapat beberapa siswa yang kurang mampu mengikuti pembelajaran, serta kurang mampu menguasai keterampilan dasar membaca dan menulis. Oleh karena itu, dengan pembelajaran berkelompok siswa diharapkan mampu berperan aktif dan mampu mengurangi rasa minder dengan berdiskusi bersama kelompoknya. Senada dengan pendapat Rosliani (2016, hlm. 21) mengemukakan “salahsatu solusi agar dapat membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran adalah membentuk kelompok belajar di dalam kelas dengan model pembelajaran kooperatif agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran”.

Pada penelitian ini, pembelajaran kooperatif yang digunakan yaitu bertipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* atau yang lebih di kenal sebagai CIRC. Pembelajaran CIRC ini merupakan pembelajaran yang berlangsung secara berkelompok dengan menggunakan klipping atau wacana untuk membantu dalam proses menyampaikan materi (membaca pemahaman) dan melatih keterampilan menulis serta membaca siswa. Oleh karena itu, melihat permasalahan diatas metode pembelajaran CIRC ini tepat digunakan pada penelitian ini.

#### Kinerja Guru

Pada tahap pelaksanaan khususnya kinerja guru terdapat beberapa indikator yang diamati. Dari hasil data lembar observasi kinerja guru siklus I mendapatkan jumlah persentase 88,23% dengan target yang diharapkan 100% dengan kriteria Sangat Baik (SB). Pada tindakan siklus II peneliti mendapatkan persentase 100% dengan kriteria Sangat Baik (SB), dengan perolehan persentase 100% sudah mencapai target yang ditentukan. Sama halnya dengan pelaksanaan di siklus II, siklus III memperoleh jumlah persentase 100% dengan kriteria Sangat Baik (SB) yang sudah memenuhi target pencapaian pelaksanaan. Dengan adanya peningkatan pada tahap pelaksanaan ini, yang menjadi ciri yang dikategorikan sangat baik pada tahap ini adalah pada tahap pelaksanaan guru sudah mampu menkondisikan situasi kelas, membuat siswa merubah paradigma IPS menjadi mata pelajaran sebagai mata pelajaran yang membosankan, serta memperkenalkan metode baru kepada siswa. Berikut merupakan hasil perbandingan kinerja guru yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian seperti berikut.

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Kinerja Guru**

No	Kegiatan	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Target
1	Perencanaan	86,87%	100%	100%	100%
2	Pelaksanaan	88,23%	100%	100%	100%

Dengan tabel diatas dapat dikatakan dari perencanaan dan pelaksanaan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Oleh karena itu, penelitian ini sudah mencapai target yang telah ditentukan dengan target 100%.

#### Aktivitas siswa

Paparan mengenai aktivitas siswa, terdapat beberapa aspek yang diamati pada penelitian ini mengemukakan pendapat, kerjasama, dan keaktifan siswa. Aktivitas siswa yang ditargetkan pada penelitian ini sebesar 85%. Pada pelaksanaan siklus I, jumlah keseluruhan aktivitas yang diperoleh sebesar 60,65% masih kurang untuk dapat dikatakan mencapai target. Selanjutnya pada pelaksanaan siklus II jumlah keseluruhan aktivitas yang diperoleh sebesar 80,64%, sama halnya seperti siklus I masih kurang dikatakan mencapai target. Selanjutnya aktivitas siswa pada siklus III jumlah keseluruhan yang diperoleh siswa sebesar 85,31%, dengan persentase tersebut dapat dikatakan mencapai target. Sehingga pada pelaksanaan siklus III aktivitas siswa mencapai target. Berikut merupakan hasil perbandingan kinerja guru yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian seperti berikut.

**Tabel 2. Perbanding Hasil Aktivitas Siswa**

Kegiatan	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Target
Aktivitas Siswa	60,65%	80,64%	85,31%	85%

Adanya peningkatan pada aktivitas siswa, dengan kata lain peran guru sudah mampu membangkitkan antusias siswa, sehingga siswa mampu untuk bekerjasama dengan kelompoknya, bertanggung jawab pada dirinya ketika kegiatan kelompok mengenai kegiatan apa yang harus dia lakukan dalam berkelompok, serta siswa lebih aktif ketika berlangsungnya pembelajaran.

#### Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode CIRC tiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Fakta mengatakan bahwa keseluruhan jumlah siswa di kelas IV SDN Gunungsari berjumlah 31 orang, 16 siswa putra dan 15 siswa putri. Pada pelaksanaan siklus I hasil yang diperoleh dengan persentase 51,29%. Jika dibandingkan dengan persentase data awal hanya hanya memperoleh hasil sebesar 38,71%. Penelitian siklus I siswa yang tuntas mencapai KKM nya berjumlah 16 siswa, sedangkan 15 siswa tidak memenuhi KKM.

Pelaksanaan siklus II hasil belajar yang tuntas memperoleh persentase sebesar 74,19% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa, dan 8 siswa tidak mampu mencapai KKM. Terakhir pada penelitian siklus III sebanyak 29 orang mampu mencapai batas nilai yang harus dicapai dengan persentase sebesar 94%. Sebanyak 2 orang siswa tidak mampu memenuhi KKM dengan jumlah persentase 6%.

**Tabel 3. Perbanding Hasil Belajar Siswa**

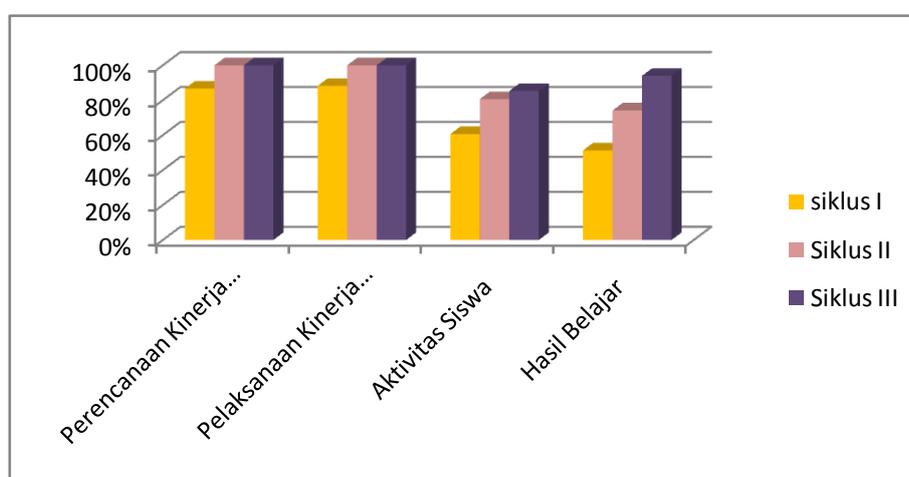
Kegiatan	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Target
Aktivitas Siswa	51,29%	74,19%	94%	85%

Hal ini membuktikan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya dapat dikatakan ia telah mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dalam RPP,

diantanya yaitu siswa mampu mengidentifikasi dua bentuk kegiatan ekonomi di lingkungan tempat tinggalnya. Menyusun urutan bentuk kegiatan ekonomi pertanian, dan menganalisis sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan pada kegiatan ekonomi. Sebelumnya pada pelaksanaan siklus I tujuan pembelajaran yang harus dicapai diantaranya mengidentifikasi tiga jenis sumber daya alam yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi, menjelaskan dua bentuk kegiatan ekonomi di lingkungan tempat tinggalnya, dan menyimpulkan klipping mengenai kegiatan ekonomi di Sumedang. Semua tujuan diterapkan dengan metode pembelajaran CIRC yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Adapun di bawah ini merupakan perbandingan secara keseluruhan aspek yang diteliti diantaranya kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa yang digambarkan pada diagram adalah sebagai berikut.



Gambar 4

Diagram Peningkatan Pembelajaran menggunakan Metode CIRC

Peningkatan yang terjadi pada penelitian yang dilaksanakan di SDN Gunungsari telah berhasil memenuhi target pada setiap aspek yang ditelitinya. Baik kinerja guru di sisi perencanaan dan pelaksanaan, observasi siswa yang mencakup aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

## BIBLIOGRAFI

- Damyati. & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Delviani, Della. Dadan, J. & Nurdinah, H. (2016). *Jurnal Pena Ilmiah. Penerapan model kooperatif tipe CIRC (Cooperative Integrateg Reading and Compotision)*, 1 (1)., hlm. 91-100.
- Gunawan, R. (2016). *Pendidikan IPS filosofi, konsep dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hanifah, dkk. (2009). *Model pembelajaran di sekolah dasar*. Sumedang: UPI Press.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Bandung: UPI PRESS.
- Huda, Miftahul. (2012). *Cooperative learning metode teknik struktur dan terapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Indrastoeti, J., & Mahfud, H. (2015). PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN PENDEKATAN EXPERIENTAL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2), 140-151. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i2.1325>
- Mulyono, Julia, & Dadang, K. (2016). *Jurnal Pena Ilmiah. Penggunaan media kartu kwartet untk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peninggalan sejarah hindu-buddha di Indonesia dalam mata pelajaran IPS. Vol 1, No 1. 485*
- Putranto, E, P. (2010). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan modul untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sisw.* (Skripsi). Universitas Sebelas April.
- Rahmaningrum, M. (2016). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Peningkatan Hasil belajar ips melalui strategi pembelajaran aktif card sortsiswa kelas v improving students achievement on social studies through card sort strategie*, 9 (5), hlm. 913-921.
- Rosliani, A., Hanifah, Riana, I,. (2016) *Jurnal Pena Ilmiah. Penerapan model kooperatif tipe student achievement divisions (STAD) bermedia kartu misteri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tokoh sejarah kerajaan islam di Indonesia. Vol 1, No 1. 23.*
- Sadulloh, U., Robandi, B., & Muhamram, A,. (2007). *Pedagogik*. Bandung: Cipta Utama.
- Sukaesih, O. (2015). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI JENIS MAKANAN HEWAN DI SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(1), 46-59. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i1.1321>
- Sumadoyo, S. (2013). *Penelitian tindakan kelas (PTK)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.